Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran Umum

Perancangan penulisan mengenai produk kain Sanggar Batik Sukma dalam bentuk buku ini bertujuan untuk memperkenalkan pada warga Depok dan juga pada luar kota Depok (skala Nasional), Permasalahan yang didapat pada sanggar batik sukma ini adalah kurangnya media informasi yang menarik pada produk batik Sukma tersebut sehingga masyarakat Depok sendiri tidak mengenal dan kurang mendapat informasi. Oleh karena itu penulis membuat buku berjenis ***Coffee Table Book*** yang menjelaskan dengan menarik, ringan dan mudah dipahami. Penulis menggunakan penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam merancang buku dengan judul **"Batik Sukma"** untuk pengumpulan data penulis menggunakan metode survey, observasi, studi existing, wawancara dan kuisioner. Penyebaran kuisioner dilakukan pada bulan november ke beberapa responden untuk mendapatkan informasi yang penulis butuhkan dalam merancang buku ini. Penulis melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yaitu: Dadang selaku pencetus sanggar batik sukma, Udin selaku ketua pengrajin sanggar batik sukma, Santi selaku pengrajin sanggar batik sukma, Mahendra selaku pengrajin sanggar batik sukma, Retno Kristi selaku Kepala Redaksi ELEX media untuk mendapat arahan tentang format ukuran dan isi buku yang sesuai agar buku tersebut dapat dirancang dengan baik

3.2. Wawancara

3.2.1. Wawancara Dengan Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Depok (Pencetus Sanggar Batik Sukma Depok)

Gambar 3.2.1. Wawancara Pencetus Batik Sanggar

(Sumber: Dok.Pribadi)

Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Dadang selaku pencetus sanggar batik sukma, dan juga beliau sebagai salah satu juri pada perlombaan Batik Depok yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Depok. Saat ini beliau menjabat sebagai Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik di Walikota Depok. Wawancara berlangsung pada selasa, 13 oktober 2016 di Pemkot Depok. Adapun pertanyaan yang penulis ajukan kepada bapak Dadang adalah :

Bagaimana sejarah tercetusnya Batik Sukma dan Apa tujuannya sehingga Batik Sukma ingin diperkenalkan kepada masyarakat.

1. Rangkuman Wawancara

Menurut Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Dadang antara lain ialah : Sejarah tercetusnya Batik Sukma itu diawali dari pelatihan batik yang diadakan oleh pihak Dinas Tenaga Kerja Sosial Depok dimana bapak Dadang adalah sebagai salah satu juri pada pelatihan tersebut, yang mana pada pelatihan

tersebut menghasilkan pengrajin yang cukup handal dalam mendisain batik, terbukti dengan dihasilkannya desain-desain yang berdasarkan ikon Kota Depok, kemudian penulis ditunjuk dan diberi kepercayaan untuk membantu dalam memperkenalkan produk kain sanggar batik sukma pada masyarakat luas khususnya masyarakat Depok dengan penerapan ilmu-ilmu desain yang dipakai pada masa perkuliahan. Kemudian beliau berkeinginan untuk memasukan unsur sejarah sanggar batik sukma pada buku tersebut, sedangkan untuk pemilihan warna buku penulis menggunakan warna-warna pada motif Batik Sukma dan juga memasukan foto-foto proses pembuatan Batik Sukma. Beliau juga memberi kepercayaan pada penulis dalam pembuatan *Coffee Table Book* ini. Kesimpulan wawancara yang sudah dilakukan adalah bahwa Bapak Dadang selaku pencetus sanggar batik sukma memberi dukungan pada pembuatan *Coffee Table Book* ini.

3.2.2. Wawancara dengan pengrajin sanggar batik sukma

Gambar 3.2.2. Foto dengan pengrajin batik sukma

(Sumber : Dok. Pribadi)

Pelaksanaan wawancara dengan para pengrajin batik sukma dilakukan pertama kali pada tanggal 19 September 2016, wawancara pada pengrajin batik sukma ini membahas mengenai bagaimana proses pembuatan batik terjadi, cerita dibalik motif yang digunakan, cerita terbentuknya keseluruhan anggota, tujuan pembentukan sanggar sukma, dan target penjualan produk kain.

2. Rangkuman Wawancara

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan para pengrajin adalah mengenai seputar Tujuan pembentukan Sanggar Sukma dan Target penjualan produk kain batik. Dengan hasil sebagai berikut : Berawal dari para pengrajin yang telah menyelesaikan pelatihan batik pada Dinas Tenaga Kerja Sosial, mereka membentuk Kelompok Usaha yang terdiri dari 20 orang. Para pengrajin ini mempunyai ide untuk mengangkat kota Depok dengan sebuah hasil karya batik yang nantinya bisa menjadi ikon Kota Depok, dan mereka berinisiatif membuat sebuah Proposal yang akan diberikan kepada Camat Depok. Untuk mendapatkan pengesahan kelompok kerja mereka tersebut terlebih dulu Udin selaku ketua Sanggar Sukma mendatangi Kelurahan dan Kecamatan.

Pada saat itulah ketika mereka mendatangi Camat, dan beliau melihat hasil karya dan potensi yang bagus untuk masa depan mereka dan juga kota Depok, beliau menyukai ide pembentukan kelompok kerja ini yang dimana mendapat respon sangat positif. Sebagai bentuk keseriusannya beliau langsung mendatangi dan melihat langsung ke Sanggar Kelompok Kerja tersebut untuk melihat kinerja mereka, dari situ tercetuslah ide membuat sebuah nama yaitu “Sanggar Batik Sukma” dimana memperkenalkan produk kain batik dengan membawa motif

budaya Kota Depok. Adapun sistem kerja mereka sama dengan yang lainnya yaitu dari Senin sampai Jumat pada pukul 10.00-15.00, hari Sabtu dan Minggu mereka libur. Kelebihan batik sukma ini adalah para pengrajin atau pembuat batik berasal dari Depok, menggunakan motif budaya Depok, dan memakai batik tulis bukan printing, sehingga nilai seninya lebih tinggi. Untuk kekurangan pada Sanggar Batik Sukma ini adalah kurangnya media promosi dan informasi, tenaga kerja, dan workshop yang memadai.

PROPOSAL

KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) KOTA DEPOK
" SANGGAR BATIK BELIMBING "
KECAMATAN SUKMAJAYA KOTA DEPOK

Kelompok Usaha Bersama
SANGGAR BATIK
Belimbing
KHAS KOTA DEPOK
Jl. Raya Bogor Km.32 Cisalak Rt.03 / Rw.03 No.36A 16416
Telp : 085781809454 / 089630830851

BERSAMA MEMBANGUN MASYARAKAT KREATIF DAN PRODUKTIF MENUJU DEPOK SEJAHTERA

Sekretariat : Jl. Raya Bogor Cisalak Gg. Masjid Rt.03/03 No. 36A Kel.Cisalak, Kec. Sumkajaya – Depok 16416 No.telp : 0896 308 308 51/0857 8180 9454

Gambar 3.2.2. Proposal Awal Dibuat Oleh Pengrajin 1

(Sumber : Dok. Pribadi)

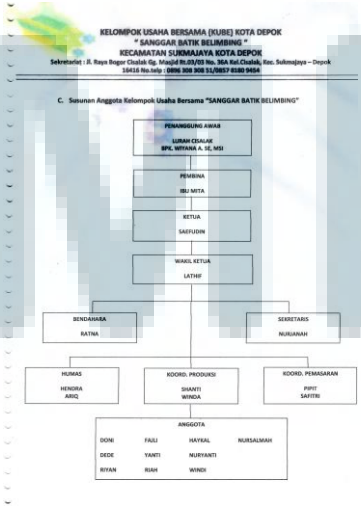

Gambar 3.2.2. Susunan Anggota Kelompok Usaha

(Sumber : Dok. Pribadi)

KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) KOTA DEPOK
" SANGGAR BATIK BELIMBING "
KECAMATAN SUKMAJAYA KOTA DEPOK
Sekretariat : Jl. Raya Bogor Cisalak Gg. Masjid Rt.03/03 No. 36A Kel.Cisalak, Kec. Sukmajaya – Depok
16416 No.telp : 0896 308 308 51/0857 8180 9454

PENGURUS RUKUN TETANGGA 01 RUKUN WARGA 08
KELURAHAN CISALAK KECAMATAN SUKMAJAYA
KOTA DEPOK

SURAT KETERANGAN PENGANTAR
NOMOR : 12/193 / HAR / 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami ketua RT.03/08 Kelurahan Cisalak Kecamatan Sukmajaya Kota Depok menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : ARIQ ZAHRAN RAMADHAN
Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan
Tempat / Tgl. Lahir : DEPOK, 24 DES 1999
Agama : Islam / Kristen
Warga Negara : Indonesia
Nomor KTP/KK : 3276052909070148
Pekerjaan : Karyawan ;Swasta; Kuliah ; Pelajar ; Ibu Rumah Tangga
Alamat : Gg. Masjid Cisalak RT.03/08 Cisalak, Sukmajaya – Depok

Benar nama tersebut diatas warga kami bermaksud:
Ingin membuat ; Kartu Keluarga (KK) ; Kartu Tanda Penduduk (KTP) ; Surat Keterangan :
Catatan Kepolisian (SKCK) : masih tinggal di Alamat sesuai KK

Demikianlah surat keterangan pengantar ini untuk dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya

Mengetahui Ketua RW.08 Kel. Cisalak
(Ida Giyanti)

(YATI)

RT.03 RW.08 Kel.Cisalak
Kec.Sukmajaya Kota Depok

Gambar 3.2.2. Surat Pengantar Pada Proposal

(Sumber : Dok. Pribadi)

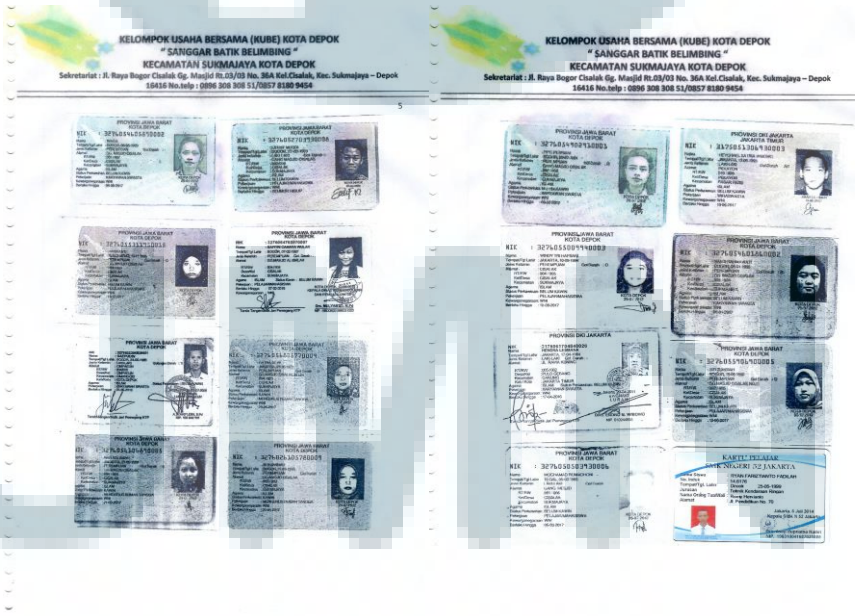

KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) KOTA DEPOK
" SANGGAR BATIK BELIMBING "
KECAMATAN SUKMAJAYA KOTA DEPOK
Sekretariat : Jl. Raya Bogor Cisalak Gg. Masjid Rt.03/03 No. 36A Kel.Cisalak, Kec. Sukmajaya – Depok
16416 No.telp : 0896 308 308 51/0857 8180 9454

Gambar 3.2.2. Data Pengrajin

(Sumber : Dok. Pribadi)

3.2. Wawancara Dengan Ketua Redaksi Elex Media

Gambar 3.2.2. Foto Dengan Ketua Redaksi

(Sumber : Dok. Pribadi)

Penulis melakukan wawancara dengan Ibu Retno Kristi selaku ketua redaksi elex media, wawancara tersebut membahas mengenai pembuatan Coffee Table Book yang baik. Dalam pemilihan layout, font, dan pemilihan warna. Beserta arahan mengenai tulisan yang layak di tampilkan ataupun tidak.

3. Rangkuman Wawancara

Hasil wawancara yang penulis dapatkan mengenai pembuatan coffee table book yang baik dan benar antara lain, untuk daftar isi dihilangkan kata sejarah dikarenakan terlalu berat dan menjadi kurang menarik dilihat pada pembaca, kemudian untuk font yang digunakan disarankan tidak terlalu rapat pemilihan font selanjutnya. Lalu beliau memberi masukan untuk lebih berhati-hati dalam ukuran

buku karena ketika diterbitkan akan lebih layak jika ukurannya sama dengan buku yang lainnya ketika diletakan diatas rak buku. Setelah itu beliau memeberi saran pada foto yang ingin ditampilkan menggunakan resolusi tinggi agar tidak pecah, Dan untuk pemasukan foto akan lebih menarik ukuran kecil.

3.3. Kuisioner

Kuisioner ini dilakukan secara online (daring) dalam *Google Docs* pada tanggal 28 November 2016 dan penulis menyebarkan link kuisioner tersebut dengan menggunakan aplikasi media sosial *LINE*. Dan hasil data yang sudah didapat penulis ialah sebagai berikut.

3.3.1. Hasil Kuisioner

Kuisioner online yang penulis sebar luaskan mendapatkan hasil berjumlah 148 suara masyarakat kota depok dan sekitar yang bertujuan sebagai bahan pendukung untuk dijadikan pada proses pembuatan *coffe table book*.

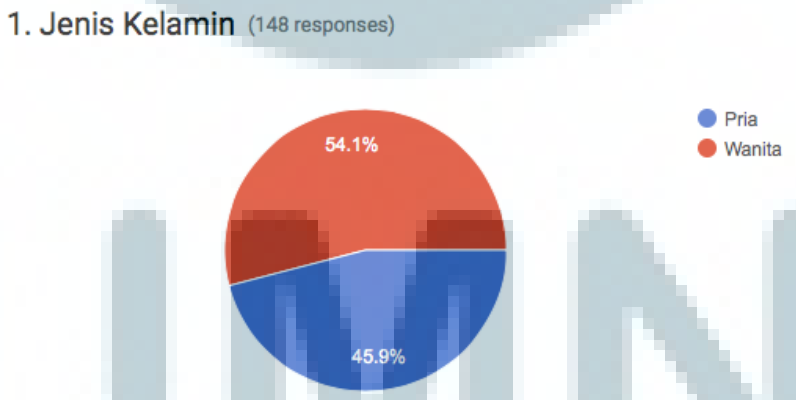

Gambar 3.3.1. Hasil Kuisioner 1

(Sumber : Dok. Pribadi)

Dari hasil kuisioner yang sudah disebar luaskan, terdapat 148 jawaban responden masyarakat yang merespon, ternyata dari hasil jawaban pertanyaan nomer satu mayoritas yang mengisi kuisioner adalah wanita (54,1%).

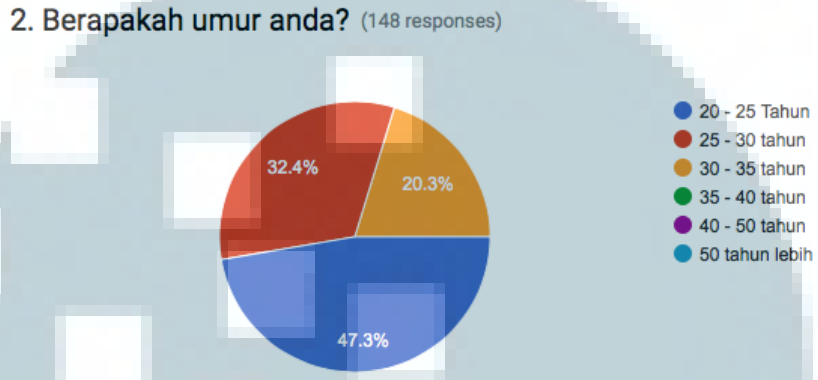

Gambar 3.3.1. Hasil Kuisioner 2

(Sumber : Dok. Pribadi)

Berdasarkan jawaban suara masyarakat pada nomor 2 menunjukan, hasil kuisioner ini dapat mewakili segmentasi pembuatan coffee table book berkisar umur 20 tahun sampai 35 tahun. Setiap jawaban semua pertanyaan kuisioner ini dapat menjadikan dasar pada penentuan rancangan buku selanjutnya.

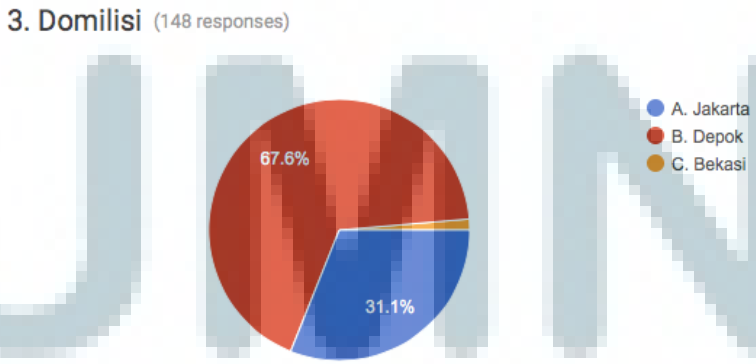

Gambar 3.3.1. Hasil Kuisioner 3

(Sumber : Dok. Pribadi)

Dan kategori terbanyak yang menjawab hasilnya 67,6% berdomilisi di Kota Depok kemudian disusul dengan 31,1% berdomisili warga Jakarta, Hal ini dapat mewakili karena adanya keterkaitan masyarakat dengan target media informasi penulis dalam perancangan buku.

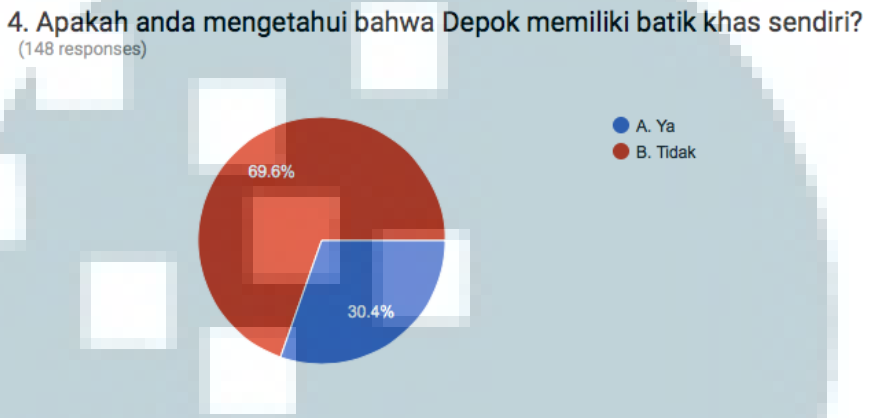

Gambar 3.3.1. Hasil Kuisioner 4

(Sumber : Dok. Pribadi)

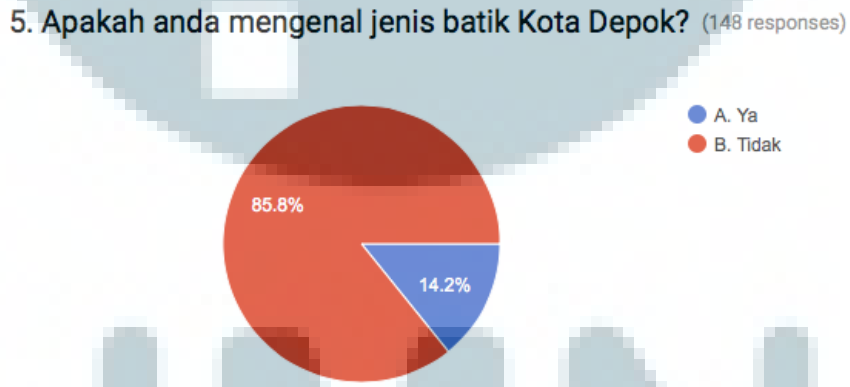

Gambar 3.3.1. Hasil Kuisioner 5

(Sumber : Dok. Pribadi)

Berdasarkan jawaban dari kedua pertanyaan diatas maka dapat disimpulkan masyarakat dengan mayoritas 20 tahun – 35 tahun berdomisili Jakarta dan Depok masih belum mengetahui keberadaan batik khas Depok. Maka hal ini dapat dijadikan titik awal permasalahan yang didapat, Jika potensi budaya kota ini

disertakan dalam media informasi pembuatan buku yang memiliki tujuan jelas di mata masyarakat, Kota Depok memiliki Batik khas sendiri tetapi masyarakat sekitar khususnya Kota Depok sendiri belum mengetahui keberadaannya.

Gambar 3.3.1. Hasil Kuisioner 6

(Sumber : Dok. Pribadi)

Pertanyaan diatas bertujuan untuk mengetahui pengeluaran masyarakat pada saat membeli batik, karena berkaitan dengan harga jual produk kain batik sanggar sukma yang berkisar 400 ribu/meter untuk kainnya.

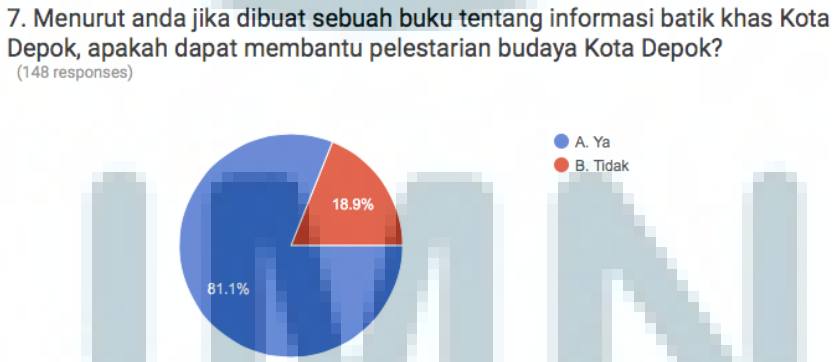

Gambar 3.3.1. Hasil Kuisioner 7

(Sumber : Dok. Pribadi)

Berdasarkan pertanyaan diatas menghasilkan jawaban 81,1% masyarakat menyetujui jika pembuatan buku tentang informasi batik khas Kota Depok dapat membantu pelestarian budaya Kota Depok.

Gambar 3.3.1. Hasil Kuisioner 8

(Sumber : Dok. Pribadi)

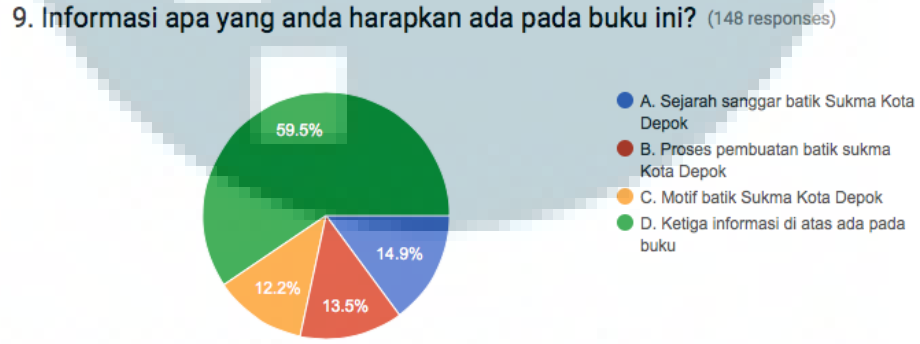

Gambar 3.3.1. Hasil Kuisioner 9

(Sumber : Dok. Pribadi)

Pertanyaan diatas menghasilkan jawaban sebanyak 79,7% buku yang diminati masyarakat ialah buku yang mengandung unsur fotografi dan 59,5% masyarakat menjawab informasi yang diharapkan pada isi buku ialah sejarah sanggar batik sukma Kota Depok, proses pembuatan batik sukma Kota Depok, motif batik sukma Kota Depok.

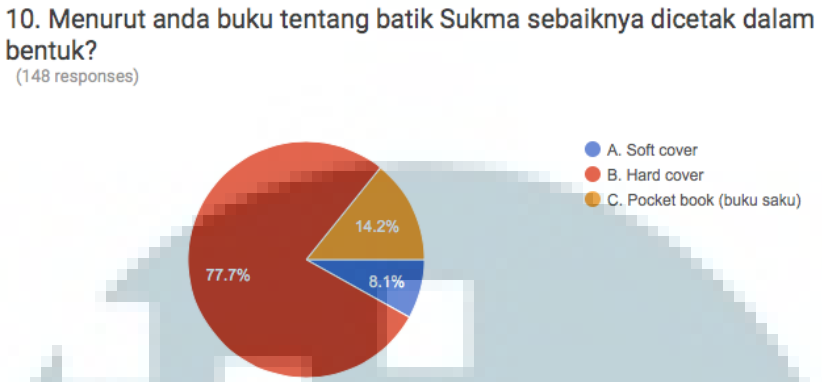

Gambar 3.3.1. Hasil Kuisioner 10

(Sumber : Dok. Pribadi)

Pertanyaan pada nomor 10 ini untuk menentukan media informasi yang tepat dalam perancangan buku. Dan hasilnya menjawab sebanyak 77,7% jenis *hard cover* yang diminati masyarakat.

3.3.2. Kesimpulan

Menurut hasil kuisioner online yang sudah diketahui, mayoritas masyarakat Depok dan sekitar menyetujui jika pembuatan buku sebagai media informasi adalah peran penting untuk potensi pelestarian budaya Kota Depok. Buku yang mengandung unsur teknik fotografi ini akan menggunakan hard cover, dengan isi buku yang meliputi diantaranya : sejarah batik sukma Kota Depok, proses pembuatan batik sukma Kota Depok, motif batik sukma Kota Depok.

3.4. Survey dan observasi

Metode ini bertujuan untuk membantu perancangan buku yang sesuai dengan permasalahan yang ada, dimana sebagai media informasi pada masyarakat Depok dan sekitar. Dengan sumber – sumber yang akurat dan penulis turun tangan langsung agar mendapat jawaban yang tepat dan akurat.

3.5. Analisis SWOT *(Strength, Weakness, Opportunity, Threat)*

STRENGTH (Kekuatan)	**WEAKNESS (Kelemahan)**
- Batik tulis - Motif yang digunakan menggandung unsur budaya dan *icon* Depok - Didukung oleh pemerintah - Dipakai oleh Pemda - Merupakan keunggulan budaya Indonesia - Motif baru yang dapat diperkaya budaya Indonesia	- Kurangnya media promosi yang menarik - Pengrajin yang terbatas untuk pemesanan dalam jumlah banyak
OPPORTUNITY (Peluang)	**THREAT (Ancaman)**
- Mengangkat budaya Depok - Melestarikan batik tulis	- Saingan batik dari para pendatang - Harga kurang sesuai dengan target penjualan

3.6 Analisis STP (Segmenting, Targeting, Positioning)

a) Segmenting (Segmentasi) :

- Demografis

Rancangan buku ini ditujukan untuk pria dan wanita berusia 20 – 35 tahun golongan menengah keatas. Pemilihan umur 20 - 35 tahun disesuaikan dari hasil kuisioner yang sudah disebar luaskan pada wilayah Depok dan sekitar.

- Geografis

Pria dan wanita yang ada di daerah Depok dan sekitar, khususnya daerah Depok sebagai Kota dimana Batik Sukma berasal.

- Psikografis

Dalam katagori psikografis, penulis menargetkan masyarakat yang tertarik dengan budaya, pemakaian produk kain yang dapat dikenakan dalam berbagai acara formal ataupun tidak formal.

b) Targeting

Target sasaran yang penulis tentukan adalah pria dan wanita berusia 20 - 35 tahun di daerah Jabodetabek khususnya Kota Depok.

c) Positioning

Buku yang penulis rancang adalah buku tentang Batik Sukma Kota Depok yang bertujuan dapat menambah pengetahuan tentang Batik Sukma Kota Depok dengan konten yang berisi foto dan teks agar dapat mempermudah pembaca dalam membaca isi buku tersebut.

3.7. Studi Existing

Penulis melakukan riset studi existing dengan mengamati beberapa buku *coffee table book.* Pelaksanaan ini dilalui untuk mendapatkan refrensi pada perancangan media informasi produk kain batik sanggar sukma. Berikut buku *coffee table book* dengan judul "Batik Design" karya Pepin Van Roojen. Buku ini akan dijadikan refrensi penulis dalam pembuatan buku, salah satunya ialah layout dan *grid. Grid* yang digunakan memakai *single grid* dan *multi column grid*.

Gambar 3.7. Coffee Table Book Batik, Refrensi 1

(Sumber : Dok. Pribadi)

Coffee table book ini menggunakan hard cover pada bagian sampul halaman. Buku ini bercerita tetang desain-desain batik dan cerita dibalik motif.

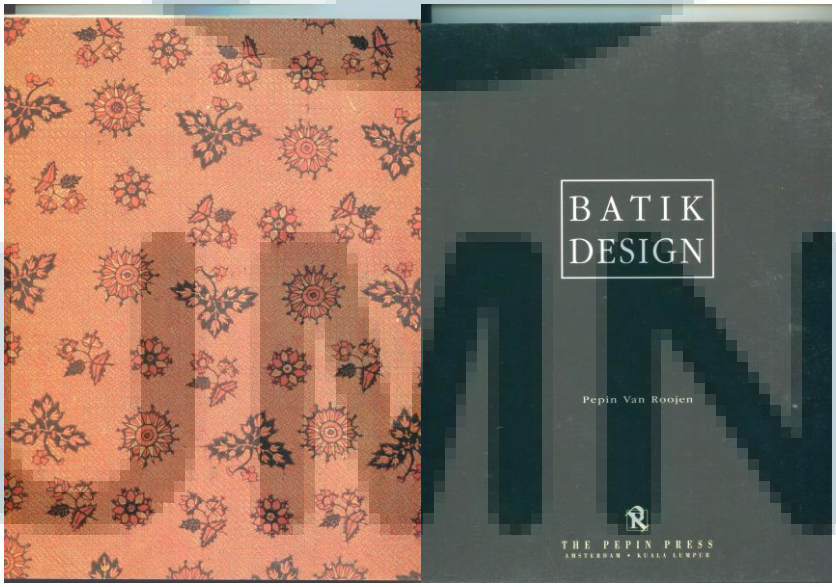

Gambar 3.7. Coffee Table Book Batik Design, Refrensi 2

(Sumber : Dok. Pribadi)

Gambar 3.7. Coffee Table Book Batik Design, Refrensi 3

(Sumber : Dok. Pribadi)

Buku ini menggunakan multiple grid dan single grid, yang dimana menjadi refrensi si penulis dalam pembuatan buku yang menggunakan grid yang sama.

Gambar 3.7. Coffee Table Book Batik Design, Refrensi 4

(Sumber : Dok. Pribadi)